



Pendekatan Konseptual dalam Manajemen Institusi Pendidikan Islam: Prinsip, Karakteristik, dan Implementasi

Sofiatus Sobriyah¹, Fajar Ainol Yakin²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain

² Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk

¹ Alamat: Jl. Imam Sukarto no 60, Balet Baru, Sukowono, Jember, Jawa Timur

² Alamat: Mantub, Kramat, Kec. Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur

Email : ophiealfaqir5@gmail.com¹, fajarainolyakin@gmail.com²

Abstract. *This research aims to analyze the basic concept of management of Islamic educational institutions, which is a strategic aspect in improving the quality of education based on Islamic values. This research uses a descriptive-qualitative approach with a literature review method of primary and secondary sources. The results showed that the management of Islamic educational institutions has distinctive characteristics that distinguish it from educational management in general, namely based on theological, rational, empirical, and theoretical values. Its main characteristics include a theocentric orientation, the implementation of an emancipatory mission, and the transformation of mindsets towards effectiveness and efficiency in line with Islamic teachings. In addition, this management also plays an important role in supporting the integration of education based on spiritual and moral values in a modern context. This research provides practical implications for the management of Islamic educational institutions to be more adaptive to global challenges without losing their Islamic identity.*

Keywords: *Islamic education management, Islamic education institutions, Islamic values, education transformation, education effectiveness.*

Abstrak. Manajemen institusi pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Makalah ini bertujuan untuk menjelaskan konsep dasar, karakteristik, dan tujuan manajemen institusi pendidikan Islam, yang menjadi landasan dalam membangun institusi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Pembahasan mencakup pengertian manajemen dan pendidikan Islam, ciri khas manajemen pendidikan Islam yang berlandaskan wahyu dan pendekatan theocentric, serta tujuan strategisnya dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kepribadian Muslim. Dengan pendekatan berbasis nilai dan prinsip Islam, manajemen institusi pendidikan Islam diharapkan dapat menjawab tantangan dalam memadukan tradisi dan modernitas, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Karakteristik Islam, Pengelolaan Institusi

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan. Dunia pendidikan merupakan tempat yang penuh dengan lika-liku permasalahan. Akan tetapi yang paling inti di dalamnya adalah manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang setahap demi setahap hingga mencapai tingkat seperti sekarang ini.

Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, dan bernegara, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Pendidikan yang merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia sudah semestinya mendapat perhatian penting dalam hal manajemennya. Pendidikan yang baik merupakan tolok ukur bagi sebuah bangsa dan negara dalam hal kemajuan yang dicapai, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam.

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur. Sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam Islam, manajemen adalah hal yang sangat penting.

Manajemen institusi pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan dengan memahami pengertian dasar, ciri-ciri, dan karakteristik unik dari manajemen institusi pendidikan Islam yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti wahyu (Al-Qur'an dan Hadis), serta pendekatan theocentris yang seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhan (*hablu min Allah*) dan sesama manusia (*hablu min an-nas*). Selain itu, tujuan utama dari manajemen institusi pendidikan Islam adalah untuk mencapai kualitas pendidikan yang mampu menghasilkan individu dengan kepribadian Muslim yang utuh, baik secara moral, intelektual, maupun spiritual. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep manajemen institusi pendidikan Islam, menganalisis ciri dan karakteristiknya, serta mengeksplorasi tujuannya dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data utama diperoleh dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan sumber literatur lain yang membahas manajemen institusi pendidikan Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam konsep, ciri, karakteristik, dan tujuan manajemen institusi pendidikan Islam berdasarkan perspektif nilai-nilai Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur primer dan sekunder, termasuk karya-karya ilmiah yang membahas teori manajemen pendidikan Islam, wahyu (Al-Qur'an dan Hadis), serta pandangan para ahli terkait. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep utama dalam manajemen institusi pendidikan Islam.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai pandangan dari referensi yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai manajemen institusi pendidikan Islam serta relevansinya dengan pengelolaan pendidikan di era kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen Insitusi Pendidikan Islam

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu berasal dari kata manus, yang berarti tangan; dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere; yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris; dalam bentuk katakerja to manage, dalam bentuk kata benda m, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan, manajemen. Akhirnya management ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen dengan arti pengelolaan. Sedangkan pengertian manajemen secara istilah adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.

Adapun kata “pendidikan” sering dikaitkan dengan kata “pengajaran” yang dalam bahasa Arab disebut “tarbiyah wa ta’lim”. Sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arab disebut “TarbiyahIslamiyah”. Secara umum, pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim.¹

¹ Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25-36.

Pengertian pendidikan secara istilah sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1), yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Lembaga Pendidikan Agama Islam pertama didirikan di Indonesia adalah dalam bentuk pesantren dengan karakternya yang khas “*religious oriented*“, pesantren telah mampu meletakkan dasar-dasar pendidikan keagamaan yang kuat. Para santri tidak hanya dibekali pemahaman tentang ajaran Islam tetapi juga kemampuan untuk menyebarkan dan mempertahankan Islam. Masuknya model pendidikan sekolah membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi umat Islam saat itu, yang mengarah pada lahirnya dikotomi ilmu agama (Islam) dan ilmu sekuler (ilmu umum dan ilmu sekuler). Dualisme model pendidikan yang konfrontatif tersebut telah mengilhami munculnya gerakan reformasi dalam pendidikan pada awal abad dua puluh. Gerakan reformasi tersebut bertujuan mengakomodasi sistem pendidikan sekolah ke dalam lingkungan pesantren. Corak model pendidikan ini dengan cepat menyebar tidak hanya di pelosok pulau Jawa tetapi juga di luar pulau Jawa. Dari situlah embrio madrasah lahir. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia relatif lebih muda dibanding pesantren. Ia lahir pada abad 20 dengan munculnya Madrasah Manba’ul Ulum Kerajaan Surakarta tahun 1905 dan Sekolah Adabiyah yang didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad di Sumatera Barat tahun 1909. Madrasah berdiri atas inisiatif dan realisasi dari pembaharuan sistem pendidikan Islam yang telah ada. Pembaharuan tersebut, meliputi tiga hal, yaitu usaha menyempumakan sistem pendidikan pesantren, penyesuaian dengan sistem pendidikan Barat, dan upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan Barat.

Madrasah sebagai lembaga/institusi pendidikan Islam kini ditempatkan sebagai pendidikan sekolah dalam sistem pendidikan nasional. Munculnya SKB tiga menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri) menandakan bahwa eksistensi madrasah sudah cukup kuat beriringan dengan sekolah

umum. Di samping itu, munculnya SKB tiga menteri tersebut juga dinilai sebagai langkah positif bagi peningkatan mutu madrasah baik dari status, nilai ijazah maupun kurikulumnya. Di dalam salah satu diktum pertimbangan SKB tersebut disebutkan perlunya diambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah agar lulusan dari madrasah dapat melanjutkan atau pindah ke sekolah- sekolah umum dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.²

B. Ciri dan Karakteristik Manajemen Insitusi Pendidikan Islam

Qomar menegaskan bahwa kata “Islam” pada “manajemen Insitusi pendidikan” secara tidak langsung menuntut tanggung jawab intelektual untuk menjelaskan ciri- ciri manajemen Insitusi pendidikan Islam sebagai identitas pembeda dengan jenis manajemen pendidikan lainnya. Oleh karena itu, ciri dan karakteristik dari manajemen pendidikan Islam yang cukup panjang-lebar dikemukakan Qomar (dapat diringkas sebagai berikut:³

- 1) Berdasarkan pada wahyu (Al-Qur’an dan Hadits) sehingga nilai-nilai Islam mewarnai seluruh komponen maupun kegiatan manajemen pendidikan Islam.⁴
- 2) Bangunan manajemen pendidikan Islam diletakkan di atas empat sandaran, yaitu sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoritis. Sandaran teologis berupa teks-teks wahyu, baik Al-Qur’an maupun Hadits yang terkait dengan manajemen pendidikan. Sandaran rasional berupa pendapat- pendapat atau perkataan-perkataan (aqwal) para sahabat Nabi, tabiin, mujtahid, mujadid, ulama, maupun cendekiawan Muslim yang terkait dengan manajemen pendidikan. Sandaran empiris yaitu berupa realitas perkembangan lembaga pendidikan Islam dan kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan Islam. Sedangkan sandaran teoritis berupa ketentuan kaidah manajemen pendidikan yang telah diseleksi berdasarkan nilai-nilai Islam dan realitas yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam.
- 3) manajemen pendidikan Islam bercorak theoantroposentris (berpusat pada Tuhan dan manusia) yang memiliki orientasi yang seimbang antara hablu min Allah (orientasi kepada Tuhan) dan hablu min an-nas (orientasi kepada manusia) sebagai konsekuensi penerapan sandaran teologis, rasional, empiris, dan teoritis.

² Sulistyorini, M. P. I. K. (2009). Strategi dan Aplikasi. Yogyakarta: Teras.

³ Maya, R., & Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M. Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 291-316.

⁴ Barsihannor, B. (2021). Manajemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 26-52.

- 4) manajemen pendidikan Islam mengembangkan misi emansipatoris dalam membebaskan semua pelaku pendidikan Islam dari keterpasungan guna merintis dan membangun kehidupan masa depan yang lebih berperadaban dan berkebudayaan tinggi untuk meraih kesejahteraan hidup bagi manusia.
- 5) praktek manajemen pendidikan Islam dilakukan melalui mekanisme transformatif dengan memusatkan konsentrasi kegiatannya pada upaya mentransformasikan dari keadaan, kondisi, kecenderungan, tradisi, budaya, pandangan, mindset, pola sikap, pola hidup, pola bergaul, pola interaksi, pola kepemimpinan, pola kerja, dan pola belajar yang serba negatif, destruktif, dan kontraproduktif berubah menjadi positif, konstruktif, dan produktif.
- 6) manajemen pendidikan Islam mengutamakan proses pembentukan kepribadian Muslim berupa terbentuknya kualitas kepribadian Muslim yang utama yang diharapkan benar-benar terbukti dan teruji di tengah-tengah masyarakat.
- 7) keberhasilan atau kemajuan yang ingin diraih oleh manajemen pendidikan Islam adalah integrasi kematangan kematangan spiritual (iman), intelektual, amal, ketrampilan, dan akhlak yang merefleksikan dan menampilkan kepribadian Muslim yang utuh.⁵

C. Tujuan Manajemen insitusi Pendidikan Islam

Manajemen Insitusi pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁶ Bisa juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efesien.⁷ Manajemen pendidikan lebih bersifat umum untuk semua aktifitas pendidikan pada umumnya, sedangkan manajemen pendidikan lebih khusus lagi mengarah pada manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama di insitusi pendidikan islam. Dalam arti bagaimana menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pengembangan,

⁵ M. Qomar. Strategi Pendidikan Islam, 28.

⁶ Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-wardah: Jurnal Kajian perempuan, gender dan agama*, 12(2), 131-141.

⁷ Almasri, M. N. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia: Imlementasi Dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah*, 19(2), 133-151.

kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri.⁸ Sudah barang tentu aspek manager dan leader yang Islami atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam dan/atau yang berciri khas Islam, harus melekat pada manajemen pendidikan Islam.⁹ Dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya dibutuhkan suatu usaha yang efisien dan ekonomis karena alasan tersebut begitu dipegang teguh dalam setiap sistem organisasi. Dengan kata lain tingkat pemborosan atau penyalahgunaan sangatlah bertolak belakang dengan prinsip-prinsip organisasi.¹⁰ Dengan mengetahui identitasnya dan juga kebutuhan tentang manajemen tentu akan dapat menentukan apa tujuan manajemen itu sendiri. Mengingat manajemen sebenarnya adalah alat dari suatu organisasi, maka adanya alat tersebut tentunya memiliki tujuan. Menurut Susilo Martoyo ,tujuan manajemen Insitusi pendidikan Islam adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹¹ Tujuan Manajemen Insitusi Pendidikan Islam adalah menggunakan dan mengelola sumber daya pendidikan Islam secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, pengembangan, kemajuan dan kualitas proses dan hasil pendidikan Islam itu sendiri.¹² Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahawa tujuan manajemen pendidikan Islam adalah bahwa segala hal dan proses-proses yang berlangsung dapat benar-benar dikelola dengan baik sehingga proses pendidikan dapat benar-benar terwujud sesuai ajaran Islam dan. upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam dapat lebih mudah terwujud.¹³

⁸ Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-wardah: Jurnal Kajian perempuan, gender dan agama*, 12(2), 131-141.

⁹ Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-wardah: Jurnal Kajian perempuan, gender dan agama*, 12(2), 131-141.

¹⁰ Fathoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2).

¹¹ Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-wardah: Jurnal Kajian perempuan, gender dan agama*, 12(2), 131-141.

¹² Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-wardah: Jurnal Kajian perempuan, gender dan agama*, 12(2), 131-141.

¹³ S Martoyo. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. (Yogyakarta: BPFE 1988),50

KESIMPULAN

Manajemen institusi pendidikan Islam adalah proses pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Konsep ini menekankan pentingnya pengintegrasian pendekatan teologis, rasional, empiris, dan teoritis dalam setiap aspek pengelolaan. Dengan ciri khas theoantroposentris, manajemen pendidikan Islam mengarahkan setiap proses pada keseimbangan antara hubungan spiritual dengan Tuhan dan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia. Ciri lainnya adalah sifat transformatifnya, yang berfokus pada perubahan ke arah positif baik dalam pola pikir, kebiasaan, maupun budaya lembaga pendidikan. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu Muslim yang memiliki kematangan spiritual, intelektual, dan moral, sekaligus berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

Dalam praktiknya, manajemen pendidikan Islam membutuhkan inovasi yang berkelanjutan untuk menjawab tantangan modernitas tanpa kehilangan nilai-nilai dasar Islam. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia di semua tingkatan, baik tenaga pendidik, pengelola, maupun peserta didik. Implementasi konsep ini juga memerlukan dukungan kebijakan yang progresif dan berbasis pada kebutuhan institusi pendidikan Islam. Penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi penerapan manajemen pendidikan Islam di berbagai konteks sangat penting dilakukan agar relevansi dan efektivitasnya tetap terjaga. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki keterbatasan, sehingga masukan yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan ke depan.

DAFTAR REFERENSI

- Barsihannor, B. (2021). Manajemen pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 26-52.
- Fathoni, A. (2015). Konsep manajemen pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2).
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 25-36.
- Martoyo, S. (1988). *Pengetahuan dasar manajemen dan kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFE.
- Maya, R., & Lesmana, I. (2018). Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M. Ag. tentang manajemen pendidikan Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 291-316.
- Qomar, M. (2013). *Strategi pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sulistiyorini, M. P. I. K. (2009). *Strategi dan aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Syaban, M. (2019). Konsep dasar manajemen pendidikan Islam. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(2), 131-141.